

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan: sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Maka dari itu sama halnya dengan di sekolah, Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Sebagai organisasi, sekolah merupakan suatu bentuk persekutuan dimana orang yang saling berinteraksi dengan mengikuti suatu struktur dan peraturan tertentu dalam mencapai tujuan bersama. Sekolah mempunyai perogam khusus untuk mendukung dan membantu siswa-siswi untuk menyiapkan diri untuk memberikan dasar ilmu yang menjadi lanjutan setelah siswa-siswi tersebut menyelesaikan pendidikan menengah atas/SMA.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dan tujuan pendidikan nasional adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, untuk menciptakan proses yang demikian itu maka perlu diberlakukannya sistem pembelajaran yang terencana dan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Proses dalam pendidikan tersebut tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Dalam proses pencapaian tujuan belajar tersebut sangat diperlukannya peran guru, guru yang memiliki kompetensi dalam penguasaan metode mengajar adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam membuat suatu langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan secara rasional untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan dalam setiap pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya guru dan kepala sekolah. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 1 dan 2 mengatakan kurikulum sebagai berikut;

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik (mulyasa,2006).

Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Perjalanan dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan tujuh kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Seiring diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah selama dua tahun terakhir ini, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Penguatan tata kelola kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan (SKL) berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi silabus disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis dan landasan empirik, kurikulum 2013 dalam pengajaran konsep pembelajaran diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa

tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Pemahaman siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

Meskipun demikian, mengingat dan memperhatikan kondisi pendidikan terakhir ini, terdapat permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Misalnya, kurangnya pemahaman para pelaksana termasuk guru. Kenyataannya banyak sekolah di kota medan baik yang sekolah berstatus Negeri maupun sekolah yang berstatus swasta masih belum siap menerima perubahan kurikulum yang demikian. Penerapan kurikulum 2013 yang mulai ditetapkan sejak juli 2013 di SMA Swasta ERIA Medan, SMA Swasta UISU, SMA Swasta YAPIM, SMA Swasta YPK dan SMA Swasta KESATRIA masih banyak mengalami kendala dan pelaksanaan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014 pada sekolah tersebut diatas yang menjadi tempat penelitian penulis pelaksanaanya tidaklah sama. Berdasarkan wawancara sementara dengan kepala sekolah SMA Swasta Eria Bpk. H.Khoiruddin hsb, M.Pd disekolah ini bahwa penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut masih belum terlaksana dengan baik, beliau menambahkan bahwa pelaksanaan kurikulum diawali tahun 2013 dengan penerapan pada kelas X

SMA untuk semua mata pelajaran namun untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum KTSP kondisi ini juga menjadi masalah yang berarti bagi guru-guru yang mengajar pada kelas X. Guru-guru tersebut masih kurang paham tentang kurikulum 2013 dan belum ada guru belum paham membuat RPP berdasarkan standar kurikulum 2013. Berdasarkan dengan wawancara singkat oleh salah satu guru geografi dari SMA YPK Medan yaitu ibu Fitriani dipersoalkan implementasi bahwa kendala terbesar adalah berubahnya tuntutan pola berfikir dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Pada saat proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih banyak berdiskusi antar kelompok dan siswa dituntut sepenuhnya mampu menggali sendiri materi pembelajaran, yang menjadi masalah disini adalah tidak semua siswa dalam kelas mampu melakukannya. Selama 2 tahun penerapan kurikulum 2013 masih sebagian siswa yang mampu mengikuti pola belajar demikian. Kemudian dalam kurikulum 2013 pembelajaran mengharuskan menggunakan teknologi, kemudahan akses internet ini juga memiliki kekurangan karena menyebabkan siswa menjadi “googlemindcopy” yang artinya siswa hanya mengcopy apa yang tersedia digoogle tanpa mampu memberikan atau mengemukakan pendapatnya sendiri, selebihnya mereka memanfaatkannya untuk membuka akun media sosial.

Mengingat kurikulum 2013 telah dilaksanakan 2 tahun di SMA Swasta ERIA Medan, SMA Swasta UISU, SMA Swasta YAPIM, SMA Swasta YPK dan SMA Swasta KESATRIA kecamatan medan kota dalam mata pelajaran Geografi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Kurikulum 2013 di SMA tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

- 1) Kesulitan guru mata pelajaran Geografi akibat berahlinya kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.
- 2) kesulitan guru mata pelajaran Geografi dalam pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum 2013.
- 3) Epektifitas implementasi kurikulum 2013 seperti Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, serta sosialisasi kurikulum 2013 tentang SKL.
- 4) Manajemen pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah.
- 5) Kendala yang dihadapi para guru mata pelajaran Geografi dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
- 6) Kelengkapan buku teks pelajaran dalam kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada Implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Geografi di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Swasta se-Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru bidang studi Geografi khususnya di sekolah yang menjadi tempat penelitin.
2. Sebagai umpan balik bagi siswa, guru, dan semua pelaksanan kurikulum 2013 dalam penguasaan Mata pelajaran Geografi.
3. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan yang berkenaan dengan Kurikulum 2013.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMA tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang sebenarnya.